

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai jembatan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya karna komunikasi sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia, dalam komunikasi manusia tidak terlepas dari empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Komunikasi ini merupakan hal terpenting dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Tanpa ada komunikasi kita tidak akan bisa berhubungan dengan orang lain. Tujuan kita berkomunikasi kepada lawan bicara ialah menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Tindakan sosial dalam berkomunikasi adanya tindakan bertukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan, atau saling mengekspresikan serta menyetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Menurut Dalman (2013:5), bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawley dan Mountain (dalam Farida 2007:2).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa kurang mampu memahami struktur teks negosiasi.
2. Siswa kurang mampumenganalisis struktur teks negosiasi.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.
4. Keadaan buku diperpustakaan disekolah masih terbatas.

Keterampilan membaca sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih siswa di dalam menemukan informasi serta mengembangkan informasi tersebut sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Menurut Nurhadi (2015:2) mengatakan bahwa:

“Dalam kehidupan modern ini setiap orang dituntut mempunyai daya baca yang tinggi, banyak judul buku terbit setiap tahun di seluruh dunia, menyajikan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, semua itu ditulis dan dipublikasikan untuk dibaca orang. Jadi, semua orang memang harus mempunyai kemampuan membaca yang tinggi”.

Salah satu keterampilan membaca yang tercantum dalam kurikulum 2013 adalah menganalisis teks negosiasi. Pada Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu KI-1 dan KD yang dipelajari yaitu, Kompetensi Inti 3: Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar 3.11: menganalisis teks negosiasi (orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan). Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 68. Indikator 3.11.1. menentukan struktur orientasi (pengajuan, penawaran dan persetujuan).

Berdasarkan hasil obserfasi dan wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan penelitian awal yang dilakukan oleh penelitidi SMA Negeri 2 Moro'o, kelas X diketahui dalam menganalisis teks negosiasimasih banyak mengalami kelemahan antar lain:siswa kurang mampu memahami struktur teks negosiasi, siswa kurang termotivasi dalam teks negosiasi.

Dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam menganalisis teks negosiasi secara lisan dan perpustakaan, referensi di sekolah masih terbatas. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 68 pada indikator menganalisis teks negosiasidi SMA Negeri 2 Moro'o tahun pembelajaran 2020/2021. Indikator pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru ternyata belum semua tercapai dengan baik. Indikator

dalam menganalisis teks negosiasi tersebut adalah (1) kompetensi pengetahuan menganalisis teks negosiasi secara lisan yang meliputi unsur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, (2) perilaku yang meliputi sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, dan (3) kompetensi keterampilan menganalisis teks negosiasi secara lisan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, diperlukan suatu pemecahan yang dirasa efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Moro'o dalam menganalisis teks negosiasi secara lisan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Shoimin (2014:90) mengemukakan bahwa:

“Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Selanjutnya menurut: Wulandari (2019:72) model pembelajaran *jigsaw* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa dan juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Moro'o untuk mengadakan penelitian Ilmiah. Peneliti mengarahkan penelitian ini pada penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang berjudul: **“Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Moro'o Tahun Pembelajaran 2020/2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa kurang mampu memahami struktur teks negosiasi.
2. Siswa kurang mampumenganalisis struktur teks negosiasi.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.
4. Keadaan buku perpustakaan disekolah masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini terbatas pada:peningkatan kemampuan menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Moro'o tahun pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:bagaimana model pembelajaran *jigsaw*dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* siswa kelas X SMA Negeri 2 Moro'o Tahun Pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti menguraikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan penerapan model *Jigsaw* diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi menganalisis teks negosiasi dapat meningkat.
2. Bagi guru, model *Jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi Sekolah, memperkuat kebenaran bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca sehingga menumbuhkan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik, aktif, efektif, dan inovatif.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar terhadap materi menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
5. Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa IKIP Gunungsitoli terutama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di masa yang akan datang.

G. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian yang menjadi pijakan berpikir peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Jigsaw* pada materi menganalisis teks negosiasi akan membuat pengajaran lebih efektif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.
2. Menganalisis teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Moro'o dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* akan membuat seluruh peserta didik termotivasi dalam pembelajaran membaca.

H. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat disikapi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, maka peneliti menguraikan keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa di kelas X MIPA-1 SMA Negeri 2 Moro'o, yang berjumlah 24 orang Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Fenomena yang diamati terbatas pada kemampuan menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

I. Defenisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pemahaman dari para pembaca pada pengertian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis teks negosiasi merupakan suatu aktivitas mengulas kembali apa yang telah dilihat, dialami atau dibaca tentang cerita kehidupan riwayat seorang tokoh sehingga melahirkan sebuah ide atau

pendapat serta menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

2. Model pembelajaran *Jigsaw* sebagai suatu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk memiliki kemampuan membaca dengan menggunakan kata-kata, kalimat yang jelas, pengetahuan dan cara berpikir dalam menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada orang lain.